

## **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KELAS V SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO TOMOHON**

**Andelia Patrisia Ngodu<sup>1</sup>, Joulanda A. M. Rawis<sup>2</sup>, Martinus M. Krowin<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado,

E-mail: [andeliangodu@gmail.com](mailto:andeliangodu@gmail.com), [joulanda\\_rawis@unima.ac.id](mailto:joulanda_rawis@unima.ac.id),  
[martinuskrowin01@gmsil.com](mailto:martinuskrowin01@gmsil.com)

### **Abstract**

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of social studies students of grade V SD Inpres Perumnas Ukuindano Tomohon through the problem based learning model. The research method used is classroom action research. Which consists of: planning, implementation, observation, reflection. The subjects of the study were grade V students of SD Inpres Perumnas Uluindano. Data analysis techniques were tests and observations. The results of the study showed that the achievement of cycle I was 71% of 20 students, 9 of whom achieved the KKM and the remaining 11 students, 29% had not achieved the KKM. While in cycle II it has reached 90% of 20 students, 19 of whom have achieved the KKM and 1 student, namely 10%, has not achieved the KKM. This proves that learning using the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in the subject of social studies on the material of our friendly environment which is seen in the learning outcomes of students in cycle I only reaching 71% so that it does not meet the KKM and increases in cycle II to 90% so that it has met the KKM criteria.

Keyword: Social Science, *Problem Based Learning Model*, *Learning outcomes*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Perumnas Ukuindano Tomohon melalui model *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Yang terdiri : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano. Teknik analisis data yaitu tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan capaian siklus I 71% dari 20 orang siswa ada 9 orang yang mencapai KKM dan sisanya 11 orang siswa 29% belum mencapai KKM. sedangkan pada siklus II telah mencapai 90% dari 20 orang siswa sudah 19 orang yang mencapai KKM dan 1 orang siswa yaitu 10% belum mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS pada materi Lingkungan sahabat kita yang nampak pada hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 71% sehingga tidak memenuhi KKM dan meningkat pada siklus II menjadi 90% sehingga telah memenuhi kriteria KKM.

Kata Kunci : *IPS, Model Problem Based Learning, Hasil belajar.*

## PENDAHULUAN

Sesuai kenyataan saat melakukan observasi di Kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon pembelajaran IPS yang dilakukan masih belum berhasil. Ini dilihat dari tingkat keberhasilan siswa pada saat akhir pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung. Jumlah 20 siswa 12 perempuan dan 8 laki-laki yang berhasil hanya 8 siswa. Keberhasilan ini dilihat dari hasil evaluasi akhir yang dilakukan guru dan aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan 12 siswa mendapat nilai yang belum mencapai  $KKM=7,5$  atau 75%. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyak siswa tidak aktif dalam belajar, siswa cenderung bosan dan sulit memahami materi pembelajaran. Kemudian ditambah dengan cara guru mengajar yang hanya monoton, dan tidak menggunakan media yang menarik, kurangnya penggunaan alat peraga, dan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas serta kreativitas guru masih kurang, sehingga menuntut guru segera melaksanakan tindakan-tindakan agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah yang pertama guru harus merancang sistem pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik sekaligus meningkatkan aktifitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

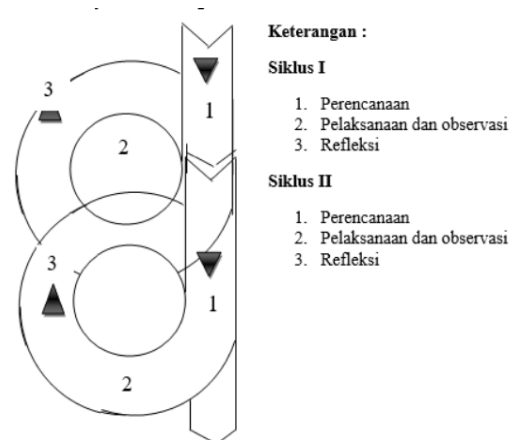
Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres perumnas uluindano Tomohon,"

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

Alur penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan satuan. Siswa dikatakan berhasil jika persentase secara klasikal siswa mencapai  $>80\%$  (Depdiknas, 2002: 32).

$$KB = \frac{I}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah skor total

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### SIKLUS I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan pembelajaran Tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan, materi: keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan, peneliti mendatangi guru kelas V dan berdiskusi tentang rencana penelitian. Sekaligus mengambil materi yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan lebih khusus pada materi pembelajaran IPS untuk dikaji dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL. Adapun materi yang akan diajarkan adalah keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Selain peneliti mempersiapkan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan Lkpd tentunya harus mempersiapkan instrumen penelitian baik berupa lembar observasi, maupun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe PBL.

##### b. Pelaksanaan

###### a) Kegiatan awal

Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah pengelolaan kelas mengecek kehadiran siswa, melakukan apresiasi dan memotivasi siswa untuk belajar.

###### b) Kegiatan inti

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu:

Fase I : Mengorientasi Siswa Pada Masalah.

Fase II : Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti

Fase III : Membantu Investigasi Kelompok

Fase IV : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Fase V : Evaluasi

Fase VI : Memberikan Penghargaan

##### c) Kegiatan akhir

1) Melakukan refleksi, guru bertanya kepada siswa siapa yang belum mengerti tentang materi yang telah di sajikan

2) Materi mana yang di anggap menarik?

3) Guru mengajar siswa untuk melakukan atau membuat kesimpulan atau rangkuman.

4) Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan memberi motivasi kepada siswa

5) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah

6) Siswa menuliskan tugas yang diberikan oleh guru

7) Guru memberikan materi untuk dipelajari minggu berikutnya

8) Siswa dan guru mengakhiri KBM dengan berdoa.

##### c. Observasi/Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus satu melalui lembar observasi dan instrumen penilaian yang dilakukan untuk guru dan siswa, instrumen tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus satu hanya mencapai 71% berada pada tingkat cukup. Ketidak berhasilan ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran PBL yang sudah dirancang, karena guru belum tentu

dapat membimbing siswa yang berjumlah 20 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

#### d. Refleksi

Berdasarkan tahap observasi dilihat bahwa, penerapan pembelajaran kooperatif tipe PBL masih banyak mengalami hambatan di antaranya guru, belum maksimal menerapkan dengan baik fase-fase pembelajaran PBL dalam KBM, hal ini disebabkan guru belum mampu memahami karakteristik siswa dalam kelas yang berjumlah 20 siswa, di samping itu siswa dalam kelompok-kelompok belajar masih kurang aktif dan lebih suka bermain-main, Sehingga pengelolaan kelas belum berjalan dengan baik.

Hasil yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{1.420}{2.000} \times 100\% = 1.420 \times 100 = 142.000 \\ &= \frac{142.000}{2.000} \\ &= 71\% \end{aligned}$$

#### SIKLUS II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 september 2023 dengan materi yang sama yaitu lingkungan sahabat kita. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

##### 1. Perencanaan

Tahap ini dilakukan sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I akan tetapi pada siklus II difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I di antaranya model pembelajaran PBL lebih khusus fase-fase yang ada pada model pembelajaran PBL tersebut, karena belum diterapkan secara maksimal.

Dalam tahap perencanaan ini guru mempersiapkan RPP dan media yang akan digunakan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti KBM. Selain itu guru menyiapkan LKPD untuk dikerjakan siswa secara kelompok dan soal esay yang akan dikerjakan secara individu.

#### 2. Pelaksanaan/Tindakan

##### a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan adalah pengelolaan kelas, absensi, dan apresiasi.

##### b) Kegiatan Inti

Pada hari ini kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran PBL yang terdiri dari enam fase yaitu:

Fase I : Mengorientasi Siswa Pada Masalah.

Fase II : Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti

Fase III : Membantu Investigasi Kelompok

Fase IV : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Fase V : Evaluasi

Fase VI : Memberikan Penghargaan

##### c) Kegiatan Akhir

1) Melakukan refleksi, guru bertanya kepada siswa siapa yang belum mengerti tentang materi yang telah di sajikan

2) Materi mana yang di anggap menarik?

3) Guru mengajar siswa untuk melakukan atau membuat kesimpulan atau rangkuman

4) Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan memberi motivasi kepada siswa

5) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah

- 6) Siswa menuliskan tugas yang diberikan oleh guru
- 7) Guru memberikan materi untuk dipelajari minggu berikutnya
- 8) Siswa dan guru mengakhiri KBM dengan berdoa.

### 3. Observasi

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini disebabkan guru (praktisi) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil pengamatan Peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, KBM berlangsung dengan baik di mana guru dan siswa berinteraksi dalam memperelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif ketika guru memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKPD yang dikerjakan secara kelompok, begitu juga pekerjaan yang ditugaskan secara individu terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah di atasi dengan baik.

Berdasarkan hasil Pencapaian pada siklus II sudah sangat memuaskan, maka penelitian tindakan kelas dihentikan. Dengan harapan kiranya model pembelajaran PBL terus diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik dengan mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Semoga hubungan kerjasama yang sudah dijalin akan terus berlangsung demi peningkatan hasil belajar IPS di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini di mana hasil capaian pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan bahwa

model pembelajaran PBL sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS di SD.

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{1.800}{2.000} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

### B. Pembahasan

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes berbentuk esay. Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada materi. KKM yang ditetapkan di SD Perumna Uluindano dalam mata pelajaran IPS adalah 75%. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai 75% atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam table hasil siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 19 siswa (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano pada materi lingkungan sahabat kita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dalam menyelesaikan soal pada materi dapat membuat siswa aktif.

Proses pembelajaran terasa lebih mengesankan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano pada umumnya sedang berada pada tahap operasional konkret.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari siswa mampu memecahkan

masalah/informasi yang ada dan menyelesaikan masalah pada LKS secara mandiri melalui diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa SD Inpres Perumnas Uluindano kelas V selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* berlangsung baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Guru yang mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based learning* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah guru wali kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan dalam tabel hasil siklus II terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati sudah sangat baik. Hasil ini sudah mencapai kategori baik berdasarkan criteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan termasuk kategori baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi "Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia" yang Nampak pada hasil evaluasi siswa pada siklus I hanya mencapai 71% sehingga tidak memenuhi KKM, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90% sehingga telah memenuhi KKM.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ips di kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru kelas V dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran di kelas dan siswa diharapkan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* seorang guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan Pengelolaan waktu yang tepat.
3. Siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan aktif mengikuti pembelajaran di kelas dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Cokrodikardjo, Muljono. 2005. *Pengertian ilmu pengetahuan sosial*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Definisi pendidikan menurut UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Surabaya: Wacana Intelektual. 8 Februari 2018.
- Hasan, Hamid. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Dalam <https://www.Pembelajaran.wordspress.com/internetdiaksestanggal22maret2015>

- <http://rantaiguru.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1>
- Kosashi, Djahiri. 1979. *Pendekatan teknik pengembangan materi dan program pengajaran ips* Jakarta: Depdikbud.
- Misemarum  
<http://misemarum084.blogspot.co.id/2012/03/problem-based-learning-pbl.html?m=1>
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya. 8 Februari 2018.
- Nasution. S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1982.
- PTK. 2011. <http://www.sebtik-bulukumba.co.id> di akses pada 12 April 2014
- Smartgeografi <http://www.smartgeografi.com/2015/06/keunggulan-kelemahan-model-problem.html?m=1>
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Djamarah, B.S., dkk. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nasution. 1980. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. Teori belajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara